

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu memperhatikan pentingnya pendidikan akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik (Hamid, 2011:11). Tidak ada zaman yang berkembang, tidak ada peradaban manusia yang bergerak, tidak ada pola pikir yang selalu berinovasi serta tidak ada kemajuan dunia seperti saat ini kecuali bermuara pada pendidikan.

Dengan perkembangan kehidupan, pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Oleh karena itu, pendidikan yang diterapkan pada waktu sekarang tidak akan sama dengan pendidikan pada masa yang lalu ataupun masa yang akan datang. Hal ini ditandai dengan keberhasilan kegiatan pembelajaran, baik berupa peningkatan prestasi, motivasi, hasil atau aktivitas siswa dalam pembelajaran. Untuk itu di dalam proses pendidikan tidak lepas dengan proses pembelajaran baik proses belajar, siswa atau proses mengajar yang dilakukan guru. Agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dibutuhkan fasilitas, kreativitas, media, model, metode maupun strategi yang tepat, sesuai dengan kapasitas siswa.

Di samping itu, pendidikan juga memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan fakta yang terjadi di dalam suatu kelas ataupun sekolah. Fenomena yang terjadi saat ini justru

siswa lebih senang beraktivitas di luar jam pelajaran, hal ini karena selama ini mereka merasa terbebani ketika berada di dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang membosankan. Mereka akan bersorak-sorai jika mendengar pengumuman pulang pagi karena ada rapat guru, pembatalan ulangan, ataupun guru tidak bisa mengajar.

Pendidikan Kewarganegaran (PKn) merupakan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai bekal agar dapat mengembangkan sikap dan kemampuan serta pengetahuan dan keterampilan dasar, supaya menjadi lebih baik. Sistem pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran perlu ditingkatkan dan disempurnakan sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaran dengan baik. Dengan penguasaan materi PKn diharapkan siswa mempunyai sikap kritis, analitis, logis, cermat serta disiplin. Untuk itu pendidik diharapkan aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik itu di dalam atau di luar kelas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan peserta didik tentang apa yang dipelajari dan akan lebih lama tersimpan dalam memori otak. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pendidikan Kewarganegaran merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan namun masih banyak siswa yang belum menguasainya hal itu bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, siswa jarang mengajukan pertanyaan meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang serta kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan di depan kelas, sehingga nampak tidak ada kreatifitas dari siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango khususnya VII^A, menunjukkan bahwa sebagian besar kreatifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu masih kurang. Hal ini bisa terlihat pada proses pembelajaran yang berada di kelas VII^A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa, khususnya di kelas VII^A jumlah siswa 20 orang dan kriteria sudah memahami hanya 7 orang siswa atau 35% dan yang belum memahami sekitar 13 orang siswa atau 65% masih terlihat kurang terangsang dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil siswa adalah pembelajaran yang pasif, guru hanya mengajar dengan menjelaskan, memberi contoh dan memberi pertanyaan kepada siswa tetapi tidak interaktif sebagai rasa percaya dalam memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat diukur dari hasil belajar dan kreatifitas siswa mengikuti kegiatan tersebut serta kreatifitas di dalamnya. Siswa kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Gurulah yang selalu terlihat aktif, yang melakukan segala sesuatu untuk siswa. Selain itu, menunggu apa yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut agar tidak berkelanjutan maka diperlukan formula yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Guilford (dalam Munandar, 2009:31) menyatakan bahwa hasil atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan di sekolah terutama yang dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Model pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu

kedua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Para pendidik terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Hal ini sangat diperhatikan sehingga membutuhkan sebuah strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan Model Pembelajaran *Question Student Have* dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki peserta didik, pertanyaan ini dapat berupa soal ataupun masalah lain yang belum dipahami. Untuk mengajarkan materi Pendidikan Kewarganegaraan menjadi lebih menarik diperlukan satu model pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal, model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Question Student Have*. Model pembelajaran *Question Student Have* adalah pertanyaan dari siswa atau pertanyaan yang dimiliki atau kepunyaan siswa. Model pembelajaran *Question Student Have* menunjukkan cara belajar yang tidak membosankan dengan menggunakan model pembelajaran, seperti halnya penggunaan metode ceramah, karena metode ceramah, siswa hanya bergantung pada guru dan berkesan mentransfer ilmu bukan pada pembangunan kreatifitas siswa untuk berkembang. Model *Question student have* menawarkan cara belajar mengajar yang mudah dan menyenangkan, dimana siswa telah memiliki pertanyaan dalam dirinya namun tidak berani menyalurkannya kepada orang lain atau kepada guru secara lisan, maka dengan model ini siswa bisa mempertanyakan pertanyaan tersebut melalui tulisan tanpa adanya keraguan dan kekhawatiran, sehingga siswa dapat beraktifitas dengan baik agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul yaitu: ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Question Student Have pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII^A SMP Negeri 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, maka dapat diidentifikasi yaitu:

1. Siswa jarang mengajukan pertanyaan meskipun guru sering memberi kesempatan.
2. Kurangnya percaya diri dan takut bertanya bila kurang memahami materi yang diajarkan.
3. Kurangnya persiapan mental sehingga ide-ide yang seharusnya bisa dituangkan dalam belajar justru tidak tersampaikan.
4. Guru kurang menggunakan model pembelajaran.
5. Siswa kurang kreatif dalam mengelola ide-ide untuk didiskusikan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan adalah **Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII^A SMP Negeri 1 Tapa.**

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengantisipasi masalah di atas, meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas VII^A SMP Negeri 1 Tapa Kec. Tapa Kab. Bone Bolango maka diterapkan suatu model yaitu model pembelajaran *Question Student Have*, diharapkan dengan metode dapat meningkatkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat untuk siswa, pendidik, sekolah dan peneliti.

1. Bagi siswa

- a) Mencapai hasil belajar akademik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan
- b) Meningkatkan motivasi dan disiplin dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Peserta didik berani mengajukan pertanyaan bila kurang memahami materi yang diajarkan

2. Bagi Guru

- a) Mengetahui variasi model pembelajaran
- b) Memberikan wacana yang lebih luas tentang metode dalam mengajar
- c) Tumbuhnya motivasi untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII^A di SMP Negeri 1 Tapa.

4. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran *Question Student Have* dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.